

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan tempat ibadah umat kristiani. Gereja tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk beribadah, namun juga sebagai tempat untuk pelayanan. Pelayanan tersebut mempunyai tujuan untuk mengabdikan umat kristiani kepada Tuhan yang mereka percayai. Menurut Sukoco (2010) Gereja adalah kehidupan bersama religious kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang didalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah.

Pengertian lain sebagai tempat ibadah, gereja juga diartikan secara katekismus Gereja Katolik sebagai Kumpulan umat yang membentuk Persekutuan. Agama Katolik menetapkan lima tugas gereja, yaitu liturgi, pewartaan, Persekutuan, pelayanan, dan kesaksian. Tugas gereja yang berfokus pada penyampaian ajaran agama katolik dengan tujuan membangun dan mempertahankan kesetiaan pada Tuhan, adalah pewartaan. Melalui tugas pewartaan ini, berarti ikut serta membawa kabar gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus kristus, Putranya pada seluruh umat yang percaya, (Adisusanto, 2007).

Selain itu, dalam jurnal “Warta Arsitektur” dari Institus Teknologi Bandung, berjudul “Transformasi Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia” oleh Hermawan Santoso, menyatakan bahwa gereja-gereja di Indonesia telah mengalami evolusi desain, mulai dari masa kolonial hingga era modern. Perkembangan arsitektur gereja di Indonesia tidak hanya

mencerminkan perubahan zaman, tetapi juga keterlibatan budaya lokal dalam merespon kebutuhan spiritual jemaat.

Sementara arsitektur Neo-Klasik membawa nilai-nilai universal dan monumental, sedangkan arsitektur vernakular mencerminkan adaptasi gereja terhadap budaya dan kondisi lokal. Perpaduan antara arsitektur Neo-Klasik dan vernakular dalam gereja katolik menunjukkan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat disampaikan melalui bahasa arsitektur yang universal dan lokal.

Malaka sendiri merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur dengan ibu Kota Betun, terbentuk pada tahun 2013 setelah pemekaran dari Belu. Dimana terdapat salah satu gereja katolik yaitu Gereja Katolik St. Andreas Paroki Bolan, merupakan tempat ibadah yang mencoba menghadirkan desain dalam bentuk arsitektur dengan memadukan prinsip dari arsitektur Neo-Klasik dan elemen arsitektur Vernakular. Sebagai pusat kehidupan rohani umat katolik di Bolan, paroki Bolan mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan misa, sakramen, dan berbagai kegiatan pastoral. Secara fungsional, gereja ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya dan pendidikan bagi masyarakat setempat. Karena posisinya di wilayah pedesaan yang lumayan jauh dari pusat-pusat perkotaan, gereja sering kali menjadi titik pertemuan utama bagi warga desa, digunakan untuk acara komunitas, pertemuan, dan kegiatan sosial lainnya.

Gereja Katolik St. Andreas di Bolan, Malaka, adalah sebuah bangunan dimana menjadi tempat ibadah yang melayani komunitas katolik di daerah tersebut, nama gereja ini diambil dari St. Andreas, seorang misionaris terkenal dalam tradisi katolik yang dikenal atas karyanya dalam menyebarkan agama katolik. Sebagai sebuah paroki, Gereja Katolik St. Andreas Bolan memberikan pelayanan kepada umat katolik di sekitar wilayah Kabupaten Malaka. Gereja ini mengadakan

berbagai kegiatan keagamaan, seperti misa mingguan, sakramen baptisan, pernikahan, dan pengakuan dosa.

Dalam desain Gereja Katolik St. Andreas Bolan ini menggunakan prinsip dari arsitektur Neo-Klasik dan elemen arsitektur Vernakular untuk mencapai perpaduan antara keagungan spiritual dan konteks lokal. Arsitektur Neo-Klasik memberikan kesan megah, formal dan simetris yang sesuai dengan peran gereja sebagai pusat spriritual dan simbol iman. Sementara itu juga penggunaan Arsitektur Vernakular Malaka penting karena mencerminkan kearifan lokal, adaptasi terhadap lingkungan, serta menjaga identitas budaya masyarakat setempat.

1.2 Identifikasi Masalah

- Tantangan dalam menggabungkan prinsip desain Arsitektur Neo-Klasik dengan bentuk, material, dan filosofi Arsitektur Vernakular Malaka yang lebih sederhana dan kontekstual pada Gereja Katolik St. Andreas Bolan.
- Berpotensi terhadap ketidaksesuaian antara kebutuhan spiritualisme gereja dan fungsi bangunan dengan gaya arsitektur yang memiliki pendekatan desain berbeda.
- Seiring bertambahnya jumlah umat, kapasitas gereja menjadi terbatas, terutama pada perayaan besar seperti Natal dan Paskah. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dalam beribadah.
- Kurangnya fasilitas pendukung lainnya seperti aula, menjadi kendala dalam mengembangkan program sosial gereja.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan prinsip arsitektur Neo-Klasik dengan elemen arsitektur Vernakular pada desain Gereja Katolik St. Andreas Paroki Bolan di Malaka sehingga tercipta keselarasan antara kemegahan dari prinsip arsitektur neo-klasik dan kearifan lokal masyarakat Malaka, serta

bagaimana desain tersebut dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan spiritual gereja di era modern tanpa menghilangkan identitas budaya setempat.

1.4 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Gereja Katholik St. Andreas Bolan dengan mengintegrasikan nilai-nilai arsitektur Vernakular Malaka ke dalam desain dari prinsip arsitektur Neo-Klasik serta menyusun desain gereja yang memenuhi kebutuhan fungsional dan spiritual jemaat serta relevan dengan konteks budaya dan lingkungan lokal.

1.4.2 Sasaran

Desain Gereja yang mengintegrasikan prinsip Neo-Klasik dan elemen Vernakular Malaka secara harmonis dalam penerapan elemen arsitektur lokal yang merefleksikan kearifan budaya setempat. Juga menghadirkan ruang ibadah yang fungsional dan nyaman, sesuai dengan iklim dan kebutuhan.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Secara Teoritis
 - Pengembangan teori integrasi antara Arsitektur Neo-Klasik dan Vernakular, memperkaya literatur tentang desain yang menggabungkan elemen estetika dan konteks budaya.
 - Memberikan pandangan baru tentang bagaimana arsitektur dapat mencerminkan nilai-nilai budaya setempat.

- Menyusun model tentang cara mengintegrasikan prinsip Neo-Klasik dan elemen Vernakular dalam desain bangunan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- Secara Praktis
 - Dapat memberikan solusi bagi pembangunan di wilayah Malaka dan daerah lain dengan konteks serupa, yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.
 - Memberikan pendekatan yang ramah lingkungan melalui penggunaan material lokal dan desain yang adaptif terhadap iklim, memberikan contoh praktik arsitektur yang mengintegrasikan material lokal.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini akan membahas Integrasi dari prinsip Arsitektur Neo-Klasik dengan Elemen Arsitektur Vernakular Malaka dalam Desain Gereja Katolik St. Andreas Bolan di Kabupaten Malaka. Fokus utama adalah pada analisis prinsip desain neo-klasik dan elemen vernakular yang relevan serta bagaimana perpaduan tersebut menciptakan desain yang harmonis, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan spiritual jemaat.

1.5.1 Ruang Lingkup

- Lingkup substansial
Fokus utama mencakup pada prinsip desain arsitektur Neo-Klasik dan elemen Vernakular pada penerapannya dalam perencanaan Gereja Katolik St. Andreas Bolan yang diadaptasi dengan prinsip Neo-Klasik dan nilai budaya setempat untuk menciptakan harmoni antara estetika klasik dan keaslian lokal,

sehingga desainnya mencerminkan perpaduan nilai spiritual dengan identitas budaya setempat.

- Lingkup spasial

Akan memfokuskan pada lokasi perencanaan berupa data lapangan hasil survey lokasi. Area perencanaan merupakan Kawasan yang berdekatan dengan permukiman warga. Lokasi utama perencanaan ini berada di Bolan, Malaka. Usulan lokasi kedua berada di Kamanasa, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Yaitu Gereja Katolik Kristus Raja Paroki Kamanasa, kedua lokasi ini berada di kawasan pedesaan yang dekat dengan perumahan warga.

1.5.2 Batasan

Berikut adalah beberapa Batasan studi yang bisa diadaptasi dari kedua gaya arsitektur Neo-Klasik dan arsitektur Vernalukar pada desain perancangan Gereja Katolik St. Andreas Bolan:

- Prinsip dari arsitektur Neo-Klasik

- ❖ Elemen-elemen simbolik:

- Kolom: mewakili kekuatan dan kestabilan
- Lengkungan: menunjukkan keabadian dan keharmonisan
- Pedimen: bagian segitiga diatas kolom yang sering dihiasi dengan patung, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan.

- ❖ Tata ruang:

- Ruang utama: dirancang dengan proporsi yang harmonis dan simetris.
- Denah: biasanya berbentuk persegi panjang dengan ruang tengah yang memanjang.

- ❖ Material:

- Batu alam: marmer, granit atau batu yang sering digunakan untuk memberikan kesan kokoh dan mewah
- ❖ Ornamen:
 - Motif-motif klasik: seperti daun, lingkaran dan lainnya yang dapat digunakan untuk memperkaya tampilan fasad dan interior.
- Arsitektur Vernakular
 - ❖ Penggunaan material lokal: masyarakat Malaka memanfaatkan material-material lokal yang mudah ditemui di sekitar mereka, seperti kayu, bambu, dan alang-alang. Bahan-bahan ini tidak hanya mudah didapatkan tetapi juga memiliki sifat yang sesuai dengan kondisi lingkungan tropis.
 - Kayu: mudah di kerjakan, mudah di dapat dan dapat memberikan kesan hangat.
 - Atap limas: bentuk atap tradisional yang cocok untuk iklim tropis.
 - ❖ Adaptasi terhadap iklim: bentuk dari bangunan tradisional Malaka dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi penghuninya dalam kondisi iklim tropis yang panas dan lembab. Atap tinggi dan dinding dari material lokal membantu menjaga agar suhu di dalam ruang tetap sejuk.
 - ❖ Tata ruang: rumah-rumah tradisional di malaka memiliki tata ruang yang teratur dan harmonis. Rumah-rumah dibangun saling berdekatan, memberikan suasana yang kompak dan gotong royong.
 - Fleksibel: ruang dapat disesuaikan dengan berbagai kegiatan.

- ❖ Ornamen: ornament atau motif yang ada pada rumah adat di Malaka memberikan kesan tersendiri dari bangunannya.
 - Motif lokal: menggunakan motif-motif yang berasal dari budaya Malaka, seperti ukiran dan tenunan.



Gambar 1.1 Kleni (Kajang Wanita).

Sumber: Wikipedia.



Gambar 1.2 Tenunan Bermotif

Sumber: Wikipedia



Gambar 1.3 Tenunan Bermotif

Sumber: Wikipedia.

Dari kedua gaya arsitektur ini dapat menciptakan desain gereja yang unik dan relevan, misalnya:

- Fasad: menggunakan kolom-kolom klasik sebagai elemen utama, namun dengan ornament yang terinspirasi dari motif lokal.

- Atap: menggabungkan atap pelana dan limas dari arsitektur tradisional dengan elemen lengkungan khas Neo-Klasik
- Interior: mengintegrasikan motif lokal dari kain dan kleni.

Adapun hal yang perlu diperhatikan, seperti:

- Kontesks budaya dan sosial: sesuaikan desain dengan nilai-nilai tradisi masyarakat Malaka
- Fungsi bangunan: selain sebagai tempat ibadah, gereja juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial.

Arsitektur vernakular kabupaten Malaka merupakan warisan budaya yang sangat berharga, melalui desain dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan elemen yang akan diintegrasikan ini diharapkan dapat menghargai, menambah wawasan dan melestarikan arsitektur vernakular dari Malaka.

1.6 Metode Penelitian

A. Pengertian Metodologi

Menurut KBBI, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Sedangkan menurut KBBI, penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian. Dalam metodologi, penelitian menggunakan berbagai kriteria yang

berbeda untuk memecahkan masalah penelitian yang ada. Jika kita berpikir tentang kata “Metodologi”, itu adalah cara mencari atau memecahkan masalah penelitian. (Industrial Research Institute, 2010).

1.6.1 Manfaat Metodologi Penelitian

- Menggunakan metodologi, peneliti dapat memudahkan pekerjaannya agar sampai pada tahap pengambilan Keputusan atau Kesimpulan-kesimpulan.
- Menggunakan metodologi, para peneliti dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang ada, misalnya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, etik, dan lain-lain.
- Kesimpulan yang diambil peneliti dapat terpercaya
- Kesimpulan yang diambil dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan. (Industrial Research Institute, 2010).

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dipakai untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berikut metode pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain:

1.6.2 Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari sumber asli, yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Data primer ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang fakta transformasi arsitektur di Gereja Katholik St. Andreas Paroki Bolan. Teknik data primer yang dipakai yakni:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan ini dilakukan secara langsung pada lokasi asli di Gereja Katolik St. Andreas. Bertujuan untuk mengamati secara detail prinsip arsitektur neo-klasik yang akan diterapkan, dan bagaimana nilai tradisional dari Malaka sendiri tercermin pada desain gereja. Adapun aspek-aspek yang akan diobservasi, yaitu:

- Tata ruang dan orientasi bangunan
Mengenai analisis tentang tata letak dan orientasi dari bangunan Gereja dalam konteks dari lingkungan sekitar, tentang keterkiatannya dengan bagaimana elementradisional Malaka digabungkan dalam rancangan ruang.
- Fasad bangunan dan ornamen arsitektur
Menganalisis tentang elemen dekoratif khas arsitektur neo-kalsik, seperti penggunaan kolom, pediment, serta bentuk-bentuk dari geometri yang simetris. Ini berfokus pada bagaimana unsur-unsur ini digabungkan dengan ornament lokal.
- Material dan Teknik konstruksi
Mengamati tentang apa saja material yang digunakan, yang bersumber dari alam ataupun dari material modern.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait yang memiliki keterkaitan atau yang mengetahui secara jelas tentang proses desain atau pengetahuan tentang gereja dan komunitas lokal. Ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang filosofi desain dan penerapan arsitektur neo-klasik serta nilai-nilai tradisional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melalui fotografi, rekaman video dan sketsa, ini sangat penting dalam pengumpulan data primer. Melalui dokumentasi ini akan membantu peneliti tentang menganalisis detail-detail dari arsitektur yang mungkin sulit untuk dijelaskan, seperti tekstur pada material, detail dekoretif dan proporsi.

1.6.3 Data Sekunder

Data yang didapatkan dari sumber-sumber literatur atau dokumentasi yang sudah ada, seperti artikel, jurnal, buku dan laporan. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer.

1.7 Kebutuhan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel dibawah ini menyajikan data kebutuhan survei yang akan dilakukan, bertujuan untuk mengetahui dan menyajikan data yang jelas dan sesuai.

1.7.1 Data Primer

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Bahan Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1	Eksisting Lokasi	Lokasi Penelitian	Pengamatan Lokasi Penelitian	1. Buku 2. Alat Tulis 3. Alat Ukur 4. Kamera	1. Potensi 2. Masalah 3. Kondisi Pada Lokasi Penelitian
2	Data Gereja Katolik St. Andreas Bolan	Lokasi Gereja Tempat Penelitian	Survey Gereja Tempat Penelitian	1. Buku 2. Alat Tulis 3. Kamera	Data Gereja Tempat Penelitian
3	Sumber daya gereja	Pengurus gereja	Dokumen gereja/wawancara	Alat tulis, perekam	Analisis tentang sumber daya yang mendukung kegiatan gereja

4	Keterse- Diaan Fasilitas gereja	Pengurus Gereja Dan jemaat	Wawancara Dan survey lokasi	Kamera, alat tuliskan, perekam	Kebutuhan fasilitas gereja,
5	Pengar- Uh gereja terhad- ap kehidup- an sosial masyar- akat	Pengurus gereja, Masya- rakat	Wawancara	Alat tulis, perekam	Dampak gereja terhadap masyarakat dalam aspek sosial

Sumber: Data Penulis

1.7.2 Data Sekunder

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Bahan Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1	Data Statistik	Kantor Paroki Bolan	Mengajukan surat permohonan pengambilan data	1. Buku 2. Alat Tulis 3. Alat perekam	Kebutuhan bangunan
2	Data Gereja katolik st. Andreas bolan	Kantor paroki bolan	Melampirkan surat ijin survay	1. Buku 2. Alat Tulis 3. Kamera 4. Alat perekam	Kebutuhan analisis

3	Dokumemen Sejarah gereja	Pengurus gereja, Dan arsip gereja	Arsip gereja	Handpone, Alat tulis, wawancara	Analisis tentang perkembangan gereja
4	Dokumen luas Kawasan gereja	Kantor paroki bolan	Dokumen gereja	Alat tulis, kamera	Analisa luas Kawasan gereja

Sumber: Data Penulis

1.8 Metode Analisa

Teknik analisa data ialah suatu cara dalam memproses suatu data yang telah dikumpulkan hingga menjadi informasi, agar data tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami.

1.8.1 Analisa Kualitatif

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu metode yang menekankan pada pemahaman tentang suatu masalah tertentu yang dijelaskan secara deskriptif dan terperinci. Penelitian ini memanfaatkan landasan teori sebagai pengarah agar penulisan penelitian ini dapat berfokus pada fakta yang ada di lapangan.

Makalah Tugas Akhir ini berfokus pada pemahan secara idealis tentang perencanaan dan perancangan Gereja Katolik St. Andreas Bolan di Kabupaten Malaka.

Analisa kualitatif mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi desain dan fungsi gereja. Berikut beberapa elemen yang dapat dianalisis secara kualitatif:

❖ Kebutuhan pengguna

- Analisis pengalaman pengguna:
Mengumpulkan informasi dari umat tentang kebutuhan dan harapan mereka terkait ruang dan fasilitas gereja, termasuk bagaimana mereka menggunakan ruang tersebut untuk ibadah, Pendidikan dan kegiatan sosial
- Wawancara dan diskusi:
Melibatkan umat dalam wawancara atau diskusi kelompok untuk memahami persepsi mereka tentang desain yang ada dan keinginan mereka untuk perubahan atau perbaikan

❖ Konsep spiritual dan nilai-nilai keagamaan

- menganalisis bagaimana elemen desain (seperti tata ruang, Cahaya, dan material) dapat mencerminkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang ingin ditanamkan dalam gereja
- mempertimbangkan bagaimana desain mendukung liturgi dan ritual yang menjadi bagian dari tradisi gereja, serta bagaimana ruang dapat dirancang untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi umat.

❖ Konteks budaya dan sosial

- Menganalisis bagaimana bagaimana budaya lokal dan tradisi masyarakat berpengaruh terhadap desain gereja, termasuk penggunaan material, warna, dan simbol-simbol yang relevan

❖ Lingkungan fisik dan alam

- Menganalisis aspek-aspek lingkungan seperti iklim, topografi yang dapat mempengaruhi

desain, serta bagaimana gereja dapat berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

❖ Fasilitas dan ruang fungsional

- Menganalisis kebutuhan akan ruang yang cukup untuk berbagai kegiatan, termasuk ibadah, Pendidikan, dan pertemuan komunitas, serta bagaimana desain dapat memenuhi kebutuhan ini.

❖ Identitas dan estetika

- Menganalisis elemen desain yang memiliki makna simbolis bagi umat dan bagaimana estetika bangunan dapat menciptakan identitas yang kuat untuk gereja
- Mengkaji bagaimana desain dapat menarik perhatian masyarakat dan menciptakan daya Tarik visual.

❖ Interaksi sosial

- Menganalisis bagaimana desain dapat menciptakan ruang publik yang mendukung interaksi sosial diantara umat dan masyarakat luas, serta memfasilitasi kegiatan komunitas

1.8.2 Analisa Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan angka dan program statistik. Agar dapat menjawabnya dengan baik mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sampel dan populasi, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dalam suatu proposal penelitian memerlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing gagasan tersebut.

Analisa kuantitatif berfokus pada data yang terukur dan objektif untuk memastikan bahwa desain memenuhi kebutuhan fungsional, operasional, dan teknis gereja. Berikut ada beberapa elemen yang dianalisis secara kuantitatif dalam desain perancangan gereja:

❖ Jumlah umat dan kapasitas

- Menganalisis data jumlah umat yang menghadiri misa secara rutin termasuk perayaan hari besar, untuk menentukan kapasitas ruang ibadah yang dibutuhkan
- Menghitung luas area yang diperlukan untuk ruang ibadah utama, ruang komunitas, sehingga semua kebutuhan umat bisa dipenuhi dengan nyaman

❖ Ukuran dan dimensi ruang

- Mengukur total luas bangunan gereja dan setiap ruangan, termasuk ruang ibadah, ruang pertemuan, dan fasilitas penunjang lainnya.
- Menghitung ukuran dan bentuk ruang ibadah, dan jarak antar tempat duduk, lebar koridor, serta tinggi langit-langit untuk memastikan sirkulasi udara yang baik dan pandangan yang jelas.

❖ Sirkulasi dan aksesibilitas

- Menghitung jumlah dan ukuran pintu masuk dan keluar untuk memastikan arus sirkulasi yang baik dan mematuhi standar keamanan.

❖ Cahaya dan ventilasi

- luas jendela atau bukaan untuk memastikan pencahayaan alami yang cukup dalam gereja, serta menghitung intensitas Cahaya yang

diperlukan untuk memenuhi standar kenyamanan Menghitung visual

- Mengukur jumlah ventilasi untuk memastikan kualitas udara yang baik dan suhu yang nyaman di dalam gereja.

1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan makalah penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahapan yang saling berhubungan, sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan dan gambaran umum mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi ulasan atau pengertian mengenai judul penelitian dan uraian teori yang akan digunakan berkaitan dengan desain pendekatan arsitektur neo-klasik dan arsitektir vernakular

BAB III. TINJAUAN OBJEK PERENCANAAN

Membahas tentang penegalan atau gambaran umum dan deskripsi yang menjadi objek dalam penelitian atau perencanaan, lokasi dan fisik dari konseptual perancangan.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang analisa dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diubah menjadi informasi yang bermakna melalui proses analisa terhadap perencanaan dan perancangan

BAB V. KONSEP

Membahas mengenai konsep atau rangkuman dari seluruh isi makalah dan merupakan bagian penting karena memberikan gambaran keseluruhan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan untuk perencanaan dan perancangan.

1.10 Kerangka Berpikir

